

**PENERAPAN METODE *DISCOVERY LEARNING*
DALAM MENINGKATKAN BERPIKIR KRITIS SISWA
PADA MATA PELAJARAN FIQIH DI MADRASAH TSANAWIYAH
NUURUL HAQ RUMBIA**

Adi Yuswanto, Hasyim As'ari¹, Rina Mida Hayati¹
Universitas Ma'arif Lampung, Indonesia

adiyuswanto23@gmail.com, Hasyimasari694@gmail.com,
Rinamida01@gmail.com

ABSTRAK

Penulis tertarik pada tahapan penelitian yang dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah Nuurul Haq Kecamatan Rumbia Kabupaten Lampung Tengah Provinsi Lampung, dikarenakan terdapat sebuah proses penginovasian dalam memilih serta menerapkan metode ajar yang dilakukan oleh seorang guru. Pada penelitian ini, penulis mendapati sebuah progress atau perubahan yang baik dari sebuah hasil penginovasian metode ajar yang bertujuan membentuk pola berfikir siswa menjadi lebih kritis dari sebelum dilaksanakan penginovasian metode ajar yang kurang efektif dalam membentuk pola berfikir seorang siswa untuk menjadi lebih kritis lagi, dalam hal ini seorang guru memilih sebuah tehnik mengajar yakni dengan menggunakan metode *discoveri learning* yang dinilai sangat efektif dalam memberikan sebuah perubahan pada pola berfikir siswa di Kelas VII.

Penulis menggunakan sebuah metode penelitian deskriptif kualitatif yang mana fakta diuraikan, diilustrasikan, atau dilukiskan secara sistematis, faktual, dan akurat dengan menggunakan rangkaian kata. Mengikuti tehnik dalam pengumpulan data dari penelitian ini yakni observasi (Pengamatan), wawancara (Tanya Jawab), serta *study dokumentasi* (Pengambilan Dokumentasi), fakta atau fenomena yang diteliti diperiksa dengan menggunakan deskripsi deskriptif sebagai semacam sebuah analisis.

Berdasarkan temuan dalam sebuah penelitian yang dilakukan oleh peneliti, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode pembelajaran *discovery learning* yang digunakan pada materi sujud syukur pelajaran Fiqh di Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Nuurul Haq Rumbia. Dalam penerapan metode *discovery learning* ini mampu mencapai sebuah tujuan dalam pendidikan yakni membentuk sebuah pola berfikir siswa menjadi lebih kritis lagi, serta dapat dilihat dari sebuah pencapaian nilai raport yang mampu memenuhi standar nilai yang telah ditentukan oleh KKM yakni 8,0 dan memasuki predikat Nilai (B).

Kata Kunci : Metode Discovery Learning, Berfikir Kritis, Fiqh

PENDAHULUAN

Metode ajar dalam bidang pendidikan ada bermacam-macam jenisnya, dan penerapannya pun harus disesuaikan dengan berbagai faktor, antara lain pada keadaan fasilitas yang ada. Maka dari itu, Sangat penting dalam mempertimbangkan pada saat memilih dan menentukan sebuah metode pembelajaran agar dapat mencapai sebuah tujuan dalam pendidikan di Madrasah untuk melaksanakan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM). Serangkaian tindakan metodis yang digunakan oleh seorang guru untuk mengajarkan suatu mata pelajaran atau materi disebut sebagai sebuah metode pembelajaran.¹ Metode merupakan sebuah teknik yang digunakan pada pelaksanaan pendidikan, biasanya digunakan dalam penyampaian sebuah materi mata pelajaran. Terkadang sulit untuk berkembang dan sulit juga bagi siswa untuk menyerap materi pelajaran yang sederhana sekalipun karena pada teknik atau pendekatan yang diambil tidak tepat. Sebaliknya, jika suatu pelajaran yang lebih menantang, anak akan lebih mudah menyerapnya jika disajikan dengan cara yang mudah dipahami, akurat, dan menarik.²

Pembelajaran merupakan sebuah proses dalam merubah suatu hal yang berkaitan dengan bidang pemahaman (pengetahuan), keterampilan, serta sikap dari yang awalnya tidak tahu menjadi mengerti dan dapat memahami. Cara pandang siswa dapat diketahui melalui proses pembelajaran yang aktif, karena sangat dipengaruhi oleh interaksi dengan lingkungan belajar dan pada akhirnya menjelma menjadi proses adaptasi terhadap perubahan-perubahan yang dialami siswa. Untuk mencapai tujuan pembelajaran, sebuah proses pembelajaran dirancang dengan baik guna memberikan siswa sebuah pengalaman serta pengetahuan yang menggabungkan antara pembentukan mental serta pengetahuan melalui sebuah interaksi yang dibangun dengan guru, siswa lainnya, lingkungan sekitar, serta dari sebuah sumber belajar lainnya.³

Model *discovery learning* dapat diartikan sebagai cara penyajian pelajaran yang memberi pelajaran kepada peserta didik untuk menemukan informasi dengan atau tanpa bantuan guru. Model ini juga dikenal dengan proses penemuan terbimbing, dimana para peserta didik diberi bimbingan singkat untuk menemukan jawabannya sendiri.⁴ Menurut Hosnan dan Yuliana, *discovery learning* dapat membantu meningkatkan dan memperbaiki proses-proses pengetahuan, sikap, dan keterampilan peserta didik, meningkatkan kemampuan penyelesaian masalah, memperkuat konsep, melibatkan keaktifan peserta didik,

¹ Nuril Mufidah and Imam Zainudin, 'Metode Pembelajaran Al-Ashwat', *Al Mahāra: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 4.2 (2018), 199–217.

² Hizbun Al-Faiyadh bin Sulaiman, 'Peran Remaja Masjid Dalam Meningkatkan Kemakmuran Masjid Sabilil Jannah Di Kampung Doy, Banda Aceh', *Jurnal Riset Dan Pengabdian Masyarakat*, 2.1 (2022), 46–56.

³ I Putu Widiyanto and Endah Tri Wahyuni, 'Implementasi Perencanaan Pembelajaran', *Satya Sastraharing: Jurnal Manajemen*, 4.2 (2020), 16–35.

⁴ Chairil Anwar, "Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Fiqih Di Kelas VIII MTs Darul Ma'arif Jakarta" (2015), 22-23.

meningkatkan berpikir intuisi dan merumuskan hipotesis sendiri, serta melatih peserta didik belajar secara mandiri. Penerapan model ini dapat mengubah kondisi pembelajaran yang sebelumnya pasif menjadi lebih aktif, sehingga proses pembelajaran berpusat pada peserta didik.⁵

Pembelajaran fiqih adalah suatu kegiatan belajar mengajar antara guru dan siswa yang bertujuan untuk mengembangkan kreatifitas berfikir peserta didik dalam bidang syari'at Islam dari segi ibadah dan muamamah baik dalam konteks asal hukumnya maupun praktiknya sehingga siswa mampu menguasai materi tersebut dan terjadinya perubahan dalam pengetahuan, keterampilan dan sikap serta tingkah laku anak didik ke arah kedewasaan yang sesuai dengan syari'at Islam dengan menggunakan cara-cara dan alat-alat komunikasi pembelajaran. Saat peneliti melakukan penelitian di kelas VII, Materi fiqih yang dibahas yakni Sujud Syukur.

Pada penelitian ini terdapat sebuah temuan yang terfokus pada siswa dan guru yang telah menginovasi sebuah metode ajar ke dalam metode *discovery learning*, akibat dari kurang tepatnya dalam memilih sebuah metode ajar pada tahap sebelumnya dan menyebabkan para siswa masih belum mampu mengolah pola berfikir mereka secara kritis. Dari temuan serta pernyataan yang dikutip pada penelitian terdahulu dapat dijadikan sebuah nilai pelajaran bahwasannya sangat penting dan berhati-hati serta mempertimbangkan pada tahapan memilih metode yang akan digunakan dalam mendidik siswa agar sebuah target dalam pendidikan dapat tercapai dengan maksimal dan baik, serta sesuai dengan susunan rencana yang sudah dirancang sebelumnya.

Setelah peneliti melakukan riset di Madrasah Tsanawiyah Nuurul Haq Rumbia Kabupaten Lampung Tengah peneliti menemukan sebuah hal-hal yang menjadi penghambat dalam kemampuan berpikir secara kritis pada siswa. Kurang maksimalnya dalam sebuah proses pembelajaran disebabkan dari lingkungan kelas yang tidak mendukung, sarana dan prasarana kelas atau desain penyampaian pada pembelajaran yang kurang menarik oleh guru, sehingga dapat menghambat sebuah pengembangan keterampilan berpikir kritis siswa.

Sebagian besar jurnal yang diteliti membahas tentang alasan mengapa guru belum mampu berinovasi dalam sebuah metode yang dipilih guna diterapkan pada proses belajar mengajar. Hal ini sebagian besar disebabkan oleh pemilihan model, teknik, strategi, dan pendekatan pembelajaran yang salah sehingga menjadi sebuah penyebab siswa tidak bisa berpartisipasi aktif pada saat proses belajar dilaksanakan. Seorang siswa hanya dapat fakum (diam) dan kurang aktif dalam belajar didalam kelas dan hanya dapat memperhatikan saja apa yang disampaikan seorang guru. Hal inilah yang menyebabkan kurang optimal dan kurang dapat mencapai sebuah tujuan pembelajaran yang dimaksudkan guna memberikan sebuah peningkatan terhadap kapasitas dalam cara berfikir secara

⁵ Pasaribu and Atifah, "Perbandingan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SMP Yang Diajar Dengan Model Problem Based Learning Dan Discovery Learning.", 463.

kritis siswa.⁶

Ditemukan sebuah faktor-faktor penghambat pengembangan keterampilan berpikir kritis oleh siswa yang meliputi: 1) Kurangnya kesadaran diri dari siswa terhadap pentingnya dalam menguasai keterampilan berpikir secara kritis, siswa belum mampu memahami bahwasannya pola berfikir secara kritis itu sangatlah penting untuk dikuasai baik itu dapat bermanfaat di bidang Pendidikan maupun pada kehidupan bermasyarakat. 2) Belum berhasilnya proses pembelajaran, baik itu disebabkan oleh kondisi kelas yang tidak kondusif maupun kurangnya kemampuan guru dalam menciptakan proses pembelajaran yang mampu mendukung ketercapaian sebuah tujuan dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa, Mayoritas jurnal yang diriset menyatakan sebuah sebab bahwa guru belum mampu *berinovasi* (memperbaharui) dalam proses pembelajaran, tepatnya pada aspek pemilihan metode pembelajaran di mana siswa tidak memiliki kesempatan untuk aktif terlibat atau berperan secara langsung dalam proses kegiatan belajar mengajar dan hanya mendengarkan apa yang di sampaikan oleh seorang guru. Yang mengakibatkan terjadinya ketidak optimalan serta tidak tercapainya pada tujuan pembelajaran dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa.

Maka dari itu, pada saat melakukan sebuah *inovasi* pada metode pembelajaran yang dapat memberikan dampak positif bagi siswa. Dengan memilih sebuah metode *discovery learning* maka dalam proses kegiatan belajar mengajar di kelas menjadi lebih efektif dan dapat mengasah cara berfikir kritis para siswa agar mereka mampu mencari sebuah solusi dari masalah yang mereka dapatkan.

Penelitian ini terfokus pada sebuah penggunaan metode ajar yang *Inovatif* serta mampu mengkondisikan siswa untuk ikut aktif secara langsung pada proses belajar didasarkan pada penelaahan peneliti secara mendalam terhadap latar belakang masalah yang diuraikan diatas. Peneliti menemukan sebuah kesenjangan diantara tujuan serta kenyataan yang terjadi pada kegiatan belajar mengajar Fiqih di Kelas VII. Kesenjangan inilah yang dapat membuat siswa menjadi kurang mahir dalam menggunakan pemikirannya secara kritis untuk memecahkan sebuah permasalahan.

Hal yang menjadi penyebab ketidak efisienannya dalam proses kegiatan belajar mengajar para peserta didik yang hanya fakum dan mendengarkan ataupun mencatat materi-materi yang telah disampaikan oleh pendidik tanpa adanya proses interaksi (timbang balik) yang menuntut para peserta didik mengolah cara berfikirnya guna menyelesaikan sebuah permasalahan yang ada, serta mengakibatkan para peserta didik tidak dapat benar-benar mendalami materi yang telah mereka peroleh.

Fakta di lapangan memperkuat asumsi penulis terkait pemilihan model belajar yang kurang tepat, yang berakibat pada suatu kondisi di dalam kelas tidak

⁶ Irma Meilani, 'Implementasi Model *Discovery Learning* Dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Pada Pembelajaran Fiqih Di MTs PGRI Selur Ngrayun Ponorogo' (IAIN Ponorogo, 2022).

kondusif sehingga dalam jalannya proses pembelajaran kurang maksimal dan dalam proses siswa dalam memahami materi yang disampaikan masih kurang baik. Dari hasil wawancara dengan guru yang terkait pelajaran fiqih di Madrasah Tsanawiyah Nuurul Haq Rumbia Bapak Ahmad Sunanto, MP.d mengatakan bahwa “Dalam kegiatan belajar mengajar di Madrasah Tsanawiyah Nuurul Haq Rumbia, para peserta didik kurang dapat memiliki semangat dan inisiatif untuk belajar meskipun materi yang akan di pelajari untuk pembahasan di pertemuan berikutnya telah diketahui oleh mereka, kurangnya inisiatif dan semangat peserta didik dalam belajar fiqih yang mengakibatkan para peserta didik tidak mampu berfikir secara kritis dan mendalam mengenai pembahasan-pembahasan yang ada. Sedangkan dari tujuan pendidik memberi tahu terlebih dahulu pembahasan yang akan di bahas pada pertemuan berikutnya yakni guna memberikan kesempatan pada para peserta didik untuk dapat mempelajarinya terlebih dahulu dirumahnya masing-masing agar supaya pada pertemuan mendatang tinggal mendalami materi tersebut”.⁷

Realitas *teoretis* serta *empiris* yang menjadi sebuah latar belakang dari peneliti guna melakukan sebuah penelitian terhadap *progres* (peningkatan) pada cara melakukan penerapan metode pembelajaran *discovery learning* terhadap pelajaran Fiqih yang memiliki sebuah tujuan agar siswa lebih aktif terlibat pada sebuah tahapan pembelajaran, dengan sebuah harapan agar guru sanggup memberikan sebuah peningkatan terhadap keterampilan berpikir secara kritis siswa dan mampu menyelesaikan sebuah persoalan yang mereka peroleh dalam pelajaran Fiqih di Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Nuurul Haq.

Dari penelitian yang relevan Penggunaan model *discovery learning* guru berusaha untuk meningkatkan aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar. Sehingga model *discovery learning ini* memiliki tujuan sebagai berikut:⁸ (a) teknik ini mampu membantu siswa untuk menegmbangkan, memperbanyak kesiapan serta, penguasaan keterampilan dalam proses kognitif/pengenalan siswa. (b) siswa memperoleh pengetahuan yang bersifat sangat pribadi/individual sehingga dapat kokoh atau mendalam tertinggal dalam jiwa siswa tersebut. (c) dapat meningkatkan kegairan belajar para siswa.

METODE

Pada sebuah penelitian ini yang menggunakan sebuah metode penelitian kualitatif sebagai metode penyelidikannya. Cara dalam pengumpulan sebuah yang mengkaji secara menyeluruh latar belakang dan hubungan serta orang, organisasi, lembaga, dan masyarakat disebut penelitian kualitatif. Ketika memilih jalur penelitian, pendekatan kualitatif biasanya digunakan untuk mempertimbangkan konteks konsep-konsep utama pada ruang belajar. bahwa para ilmuwan turun ke

⁷ Wawancara, Ahmad Sunanto, MP.d, Guru Mata Pelajaran Fiqih Di Madrasah Tsanawiyah Nuurul Haq Rumbia, Pada Senin 14 Agustus 2023

⁸ Idrus Alwi, dkk, *Panduan Implementasi Kurikulum 2013 Untuk Pendidik dan Tenaga Kependidikan*. (Jakarta: Saraz Publishing, 2014), hal.86

lapangan untuk mendapatkan berbagai informasi secara langsung terkait peristiwa-peristiwa yang ada pada lokasi saat penelitian. Pada hal tersebut pada Pelajaran Fiqih di Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Nuurul Haq Rumbia yang menjadi suatu tema dan lokasi dalam *observasi* (penelitian) ini. Landasan pendekatan kualitatif adalah sifat-sifat *fenomenologis* yang menekankan pada penghayatan (*verstehen*).

Peneliti menggunakan model pendekatan studi kasus dalam metodologi ini. Strategi studi kasus semacam ini merupakan strategi yang diterapkan guna melihat serta memahami suatu persoalan ataupun peristiwa yang sudah terjadi menggunakan cara dengan mengumpulkan dari berbagai jenis perolehan sebuah informasi yang selanjutnya diolah guna mencari sebuah jalan keluar sehingga problem yang diungkapkan mampu diperbaiki. Untuk memperoleh pemahaman menyeluruh tentang seseorang dan permasalahan yang dihadapinya, studi kasus merupakan sebuah strategi guna dapat memahami seseorang yang diterapkan secara terpadu serta komprehensif. Tujuannya adalah untuk memecahkan masalah dan mencapai pertumbuhan pribadi yang positif. Dengan menggunakan metode kualitatif, peneliti berupaya memperoleh pemahaman menyeluruh terhadap pokok bahasan, sekaligus menjelaskan realitas dengan menyelidiki teori dari bawah serta menjabarkan suatu pemahaman terhadap suatu fenomena tertentu.⁹

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan di Madrasah Tsanawiyah Nuurul Haq Rumbia Kabupaten Lampung Tengah, terdapat sebuah kegiatan belajar mengajar yang telah menerapkan metode pembelajaran *discovery learning* yang memiliki sebuah tujuan untuk menginovasi proses kegiatan belajar mengajar agar tercapai sebuah target dalam pembelajaran dan guna melatih siswa agar mampu meningkatkan cara berfikir secara kritis pada mata pelajaran Fiqih khususnya materi Sujud Syukur.

Dari data yang diperoleh dalam sebuah penelitian, wawancara (*Introgasi*) serta dokumentasi (Pendokumentasian) yang sudah dilaksanakan, peneliti melakukan sebuah proses penelitian terhadap keadaan guru, siswa, penerapan sebuah metode *discovery learning* pada pelajaran fiqih khususnya materi Sujud Syukur guna meningkatkan cara berfikir secara kritis pada siswa di kelas VII, ada beberapa indicator yaitu sebagai berikut:

Indikator penerapan metode *discovery learning* berikut sistematika dalam sebuah penggunaan metode *discovery learning* saat proses KBM yaitu:¹⁰
1.) *Stimulation* (Stimulasi/ Pemberian Rangsangan), saat tahapan yang ini

⁹ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori Dan Praktik* (Bumi Aksara, 2022).

¹⁰ Naila Ayadiya, 'Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Dengan Scientific Approach Untuk Meningkatkan Keterampilan Proses Sains Siswa SMA', *Skripsi. Universitas Negeri Semarang*, 2014.

seorang guru melakukan langkah awal dalam menerapkan metode *discovery learning* dengan cara memberikan sebuah tugas atau permasalahan yang menuntut siswa untuk aktif dan berfikir secara kritis yang bertujuan untuk mengasah pola berfikir peserta didik agar mampu berfikir secara kritis terhadap pelajaran Fiqih khususnya pada materi Sujud Syukur dengan lebih mendalam. 2) *Problem Stetmen* (Identifikasi Masalah), pada indikator yang kedua ini guru tidak menerapkan terhadap siswa kelas VII. 3) *Data Collection* (Pengumpulan Data), saat peneliti melakukan pengamatan, disaat tahapan dalam pengumpulan data seorang guru di kelas VII memberikan waktu terhadap siswa agar dapat mengumpulkan sebuah informasi terkait tentang apa yang biasa digunakan untuk memverifikasi kebenaran klaim atau teori sebelumnya dan berkaitan dengan materi Sujud Syukur pada Mata Pelajaran Fiqih. Berbagai metode dalam pengumpulan data ini diperbolehkan oleh guru untuk mengumpulkan sebuah data, termasuk mencari materi terkait Sujud Syukur pada Mata Pelajaran Fiqih secara *online*, sumber buku, melihat sesuatu, berbicara dengan orang lain. 4) *Data Processing* (Pengolahan Data), Langkah selanjutnya melibatkan pengolahan data, yang mencakup perbandingan, kategorisasi, dan korelasi tugas-tugas yang berkaitan dengan masalah yang akan dihadapi yang menjadi suatu informasi yang terorganisir, mudah dipahami, serta signifikan yang akan memotivasi siswa untuk melakukan yang terbaik untuk mengumpulkan data terkait yang akan digunakan untuk mendukung klaim mereka. 5) *Verification* (Verifikasi/Pembuktian), Tahap kelima ini untuk menentukan benar atau tidaknya *hipotesis* yang dikemukakan, seorang guru mengharuskan siswa melakukan pemeriksaan secara cermat *hipotesis* sementara yang telah dikembangkan dengan temuan - temuan *alternatif* dari *prosedur* pengolahan sebuah data yang dilaksanakan. Pada tahap penilaian penelitian ini, siswa harus mampu memberikan bukti nyata atau landasan atas sumber data yang mereka gunakan untuk menyelesaikan suatu permasalahan. 6) *Generalitation* (Generalisasi/Penarikan Kesimpulan), Tahapan generalisasi ini berisi sebuah proses mengambil kesimpulan tentang teori-teori yang telah dilakukan pengolahan data. Produk kegiatan tersebut merupakan pengembangan prinsip - prinsip umum yang dapat diterapkan pada permasalahan yang sama berdasarkan hasil *verifikasi*. Selain itu, seorang guru juga memberikan kesimpulan mengenai masalah yang sudah dipecahkan siswa dalam penelitian ini, beserta landasan atau dasar informasi yang mereka gunakan untuk memecahkan persoalan tersebut. agar siswa memahami benar dan salah serta mampu berpikir lebih kritis.

Jadi dari ke 6 Indikator penerapan metode *discovery learning* yang ada, hanya ada 5 indikator yang diterapkan pada kegiatan belajar mengajar di kelas VII Mata Pelajaran Fiqih materi Sujud Syukur yakni *Stimulation* (Stimulasi/Pemberian Rangsangan), *Data Collection* (Pengumpulan Data), *Data Processing* (Pengolahan Data), *Verification* (Verifikasi/Pembuktian), serta *Generalitation* (Generalisasi/Penarikan Kesimpulan), kelima tahapan inilah yang diterapkan pada kegiatan belajar mengajar Mata Pelajaran Fiqih materi Sujud Syukur yang ada di

Kelas VII.

Pembahasan

Pada tahapan Observasi yang peneliti lakukan yakni terdapat sebuah fasilitas atau sarana prasarana yang digunakan untuk mendukung kegiatan belajar mengajar di Madrasah Tsanawiyah Nuurul Haq Rumbia masih cukup sederhana, diantaranya terdiri dari perpustakaan sekolah dengan buku-buku yang bernafaskan agama Islam, buku-buku akhlak, buku-buku ibadah. Sedangkan media untuk kegiatan belajar adalah meja kursi, hiasan dinding yang didalamnya terdapat data-data struktur kepengurusan pada madrasah tersebut, dan juga ruang lab komputer.

Pada penelitian ini, ada sejumlah keuntungan dalam menerapkan metode pembelajaran *discovery learning*, antara lain memberikan peningkatan kapasitas intelektual siswa, beralih dari peningkatan penghargaan *ekstrinsik* ke *intrinsik*, memberikan sebuah pembelajaran komprehensif, melewati tahap penemuan, serta menyediakan alat pelatihan memori.¹¹ Metode *discovery learning* mempunyai beberapa ciri utama dan aktualisasinya pada tahap kegiatan belajar mengajar, yakni: 1.) Menyelidiki serta mengatasi masalah, menghasilkan, mengintegrasikan, serta mengekstrapolasi sebuah pengetahuan. 2.) Dalam pembelajaran terfokus kepada para siswa. 3.) Sebuah kegiatan guna mengkolaborasikan tentang pemahaman terbaru dengan pengetahuan lama.

Peneliti mendapati sebuah temuan yakni mengenai sebuah Keunggulan dalam penerapan metode *discovery learning*: a) membantu siswa dalam menguasai kemampuan proses kognitif dan tumbuh lebih siap serta matang. b) Memberikan siswa kesempatan untuk meningkatkan keterampilan mereka sendiri. c) Mendorong siswa untuk tertarik pada proses memperoleh pengetahuan melalui pengalaman langsung untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang topik konsep abstrak. d) Berdasarkan penelitian sebelumnya, model ini membantu siswa dalam meningkatkan rasa percaya diri, menghilangkan rasa skeptis, dan meningkatkan kompetensi memori dan transfer. e) Mendorong siswa untuk berpikir secara intuitif dan menciptakan hipotesis yang solusinya akan mereka temukan sendiri. f) dapat meningkatkan kemampuan dan kemahiran individu mereka.

Selain mengidentifikasi kelebihan metode ajar *discovery learning*, peneliti juga menemukan kelemahannya, untuk mengoptimalkan proses pembelajaran, penggunaan metode ajar *discovery learning* biasanya memerlukan perencanaan yang matang dan proses estimasi yang panjang dengan menggunakan metode secara langsung. Siswa akan kebingungan jika tidak menerima sebuah petunjuk pada setiap tahapan pembelajaran. Strategi ini memerlukan terlalu

¹¹ Firosalia Kristin, 'Analisis Model Pembelajaran *Discovery Learning* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SD', *Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, 2.1 (2016), 90–98.

banyak persiapan mental untuk belajar dari siswa, yang memiliki latar belakang dan kapasitas kognitif yang berbeda-beda.

Pada metode pembelajaran yang dimaksud yakni sebagai sebuah pola komunikasi siswa di dalam ruangan belajar yang berkaitan dengan tehnik, metode, pendekatan, serta tehnik dalam kegiatan belajar yang digunakan pada proses pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di ruang kelas.¹² Metode pembelajaran yang mempunyai sebuah karakteristik pendekatan *saintifik* guna meningkatkan skil atau sebuah keterampilan dalam berpikir secara kritis siswa sekaligus sebagai sebuah *variabel* pada proses penelitian yakni merupakan metode *discovery learning*. Metode *saintifik* sangat relevan dengan teori belajar Bruner yaitu teori belajar penemuan yang menegaskan bahwa seseorang dapat belajar dengan baik ketika mereka secara aktif terlibat dari pada menjadi penerima pasif informasi.

Rachmadtullah pada Rangkaian Jurnal pendidikan mengutip penjelasan Robertt Ennis pada Allec Fisher terhadap pola fikir secara kritis yakni "*Critical thinking isthinking that makes sense and focused reflection to decide what should be believed or done*" yang memiliki arti Berpikir Kritis adalah berpikir yang logis serta refleksi terfokus guna memberikan suatu keputusan yang harus diyakini ataupun dilaksanakan.¹³ Sedangkan , berpikir kritis menurut cuplikan John Dewey dalam karya buku yang membahas tentang (program peningkatan kompetensi pembelajaran berbasis *zona*), pada hakikatnya adalah aktivitas individu pada saat berfikir secara kritis dan mendalam, cara mengajukan sebuah pertanyaan, mengumpulkan serta dalam menafsirkan terkait informasi yang relevan, memaksimalkan serta mengerahkan seluruh ilmu pengetahuan dan skill kemampuan pada saat proses memecahkan sebuah persoalan, melaksanakan sebuah analisis, dan menarik suatu kesimpulan dari informasi yang diperoleh. agar memperoleh sebuah kesimpulan yang di inginkan.¹⁴

Dari kutipan Ratna dkk di dalam buku kemampuan berfikir secara kritis merupakan bakat mengola sebuah fikiran oleh seseorang pada saat menentukan sebuah pertimbangan serta dalam mengambil sebuah ketetapan dari hasil pemikiran yang masuk akal, *sistematis*, *introspektif*, serta *produktif*.¹⁵ Pengertian yang sangat lebih jelas lagi di cetuskan oleh seorang peneliti terdahulu Facione pada Buletin Psikologi, yang memaparkan terkait tentang hal berfikir secara kritis menjadi sebuah variabel dengan 2 aspek yang paling utama yakni,

¹² Anwar Chairul, 'Penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning* Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Fiqih Di Kelas VIII MTs. Darul Ma'arif Jakarta', 2015.

¹³ Reza Rachmadtullah, 'Kemampuan Berpikir Kritis Dan Konsep Diri Dengan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Siswa Kelas V Sekolah Dasar', *Jurnal Pendidikan Dasar*, 6.2 (2015), 287–98.

¹⁴ Yoki Ariyana, Reisky Bestary, and R Mohandas, 'Buku Pegangan Pembelajaran Berorientasi Pada Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi', *Direktorat Jenderal Guru Dan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Hak*, 2018.

¹⁵ Linda Zakiah and Ika Lestari, 'Berpikir Kritis Dalam Konteks Pembelajaran', *Bogor: Erzatama Karya Abadi*, 2019.

aspek yang pertama merupakan aspek *critical thinking skills* (Kemampuan Berfikir Secara Kritis) Kemampuan Berfikir Secara Kritis berkaitan dengan kapasitas individu dalam menilai, meneliti, serta menarik sebuah kesimpulan dari sebuah data yang sudah dikumpulkannya. Untuk Aspek yang Kedua, yakni aspek *critical thinking dispositions* (sikap kritis) semakin lanjut mengenai kecenderungan *individu* untuk melaksanakan *refleksi* diri secara kritis. Kedua aspek ini saling berkaitan, dengan meningkatkan kemampuan berfikir secara kritis akan membentuk sebuah pola berfikir siswa secara kritis.¹⁶

Dari gambaran penelitian yang diperoleh melalui proses wawancara terhadap Kepala Madrasah mendapat sebuah jawaban dalam proses penerapan metode *discovery learning* ini seorang guru biasanya pada saat tahapan mengawali sebuah pembelajaran yakni memberikan sebuah ucapan salam serta membuat suasana kelas menjadi hidup dengan cara memberikan sebuah pertanyaan terkait materi di minggu sebelumnya yang telah disampaikan, setelah itu ketika seorang siswa tidak mampu menjawab dari pertanyaan tersebut terkait materi yang lalu, seorang siswa diberikan sebuah hukuman yang bersifat menghidupkan suasana kelas seperti halnya dengan memberikan hukuman bernyanyi di depan ruangan kelas, setelah itu seorang guru melanjutkan sesi berikutnya dengan menyampaikan sebuah materi pada pertemuan tersebut yang bersifat interaksi aktif antara guru dan siswa, hal ini bertujuan untuk membuat siswa tidak jenuh terhadap materi serta guru yang menyampaikan didepan. Setelah tahapan ini selesai, selanjutnya seorang guru biasanya memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan hal-hal terkait materi yang telah disampaikan dan mereka masih kurang faham agar seorang guru biasa memberikan pengulangan penjelasan yang lebih detail lagi, setelah tahapan itu dilaksanakan, seorang guru menilai bahwa siswa telah memahami materi tersebut dan melakukan tahapan berikutnya dengan memberikan sebuah persoalan kepada siswa agar dapat diselesaikan dengan baik serta dituntut untuk dapat memberikan sebuah sumber atau dasaran atas jawaban yang mereka peroleh, tidak jarang juga seorang guru memberikan sebuah Pekerjaan Rumah (PR) yang harus dikerjakan oleh peserta didik yang memiliki sebuah tujuan guna memberikan sebuah kegiatan yang positif terhadap siswa dalam pendidikan dan tidak menggunakan waktu luang dirumah hanya untuk hal-hal yang kurang dapat memberikan sebuah manfaat yang positif terhadap mereka sendiri.¹⁷

Dengan demikian, seorang siswa mampu dan mau mengolah pola berfikir mereka menjadi lebih baik lagi dari sebelumnya. Dikarenakan memang dalam penerapan metode *discovery learning* ini merupakan sebuah cara yang efektif dan

¹⁶ Ahmad Sulaiman and Nandy Agustin Syakarofath, 'Berpikir Kritis: Mendorong Introduksi Dan Reformulasi Konsep Dalam Psikologi Islam', *Buletin Psikologi*, 26.2 (2018), 86–96.

¹⁷ Wawancara, H. Sriyono, S.Pd.I, Kepala Madrasah Tsanawiyah Nuurul Haq Rumbia, (Pada Senin 6 Desember 2023.)

ampuh dalam mengasah pola berfikir siswa. Walaupun di Madrasah Tsanawiyah Nuurul Haq masih dinilai kurang maksimal serta mumpuni dalam segi sarana dan prasarana yang dapat menunjang sebuah pendidikan, namun dengan menggunakan penerapan metode-metode pendidikan yang baik serta tepat akan mampu meraih sebuah tujuan dalam pendidikan tersebut. Maka dari itu sangat penting sekali dalam hal mempertimbangkan penggunaan sebuah metode ajar yang akan diterapkan pada saat mendidik para siswa agar supaya mampu memberikan sebuah perubahan yang sangat signifikan dan efektif dalam mencapai sebuah tujuan dari pendidikan tersebut.

Diperolehnya dari penelitian terhadap 61 siswa, yakni dalam penerapan sebuah metode pembelajaran *discovery learning* ini banyak yang menyukai proses kegiatan belajar mengajar menggunakan sebuah metode ajar *discovery learning* yang telah diaplikasikan oleh seorang guru dalam mengajar. Melalui penginovasian metode ajar ini, seorang siswa lebih aktif dan semangat dalam proses belajarnya, berlatih untuk dapat menyelesaikan sebuah persoalan individu, memaparkan sebuah ide yang diperoleh, serta berani dalam mempersentasikan sebuah pemahaman yang mereka miliki. Dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa dalam penerapan metode *discovery learning* ini terbukti nyata mampu memberikan *progres* pola fikir siswa.

KESIMPULAN

Dapat ditarik sebuah kesimpulan dari wacana yang telah dilakukan, yang mencakup pemeriksaan terhadap sebuah gagasan dan temuan empiris, dan secara khusus “penerapan metode *discovery learning* pada mata materi sujud syukur pelajaran fiqih di kelas VII Madrasah Tsanawiyah Nuurul Haq Rumbia Kabupaten Lampung Tengah Kabupaten Lampung Tengah”. Bisa disimpulkan dalam uraian berikut ini: 1) Proses penerapan metode pembelajaran *discovery learning* diawali dengan sebuah tujuan dalam pembelajaran materi sujud syukur pada mata pelajaran fiqih agar dapat menerapkan sebuah pendekatan *discovery learning*. Rencana Pembelajaran RPP dan Silabus merupakan dua contoh rencana pembelajaran yang dibuat oleh guru. 2) Sejumlah permasalahan atau hambatan dalam penerapan metode *discovery learning*, yakni seperti ukuran sebuah kelas yang terlalu besar dan ruang kelas yang padat ketika guru menyampaikan sebuah materi pada pembelajaran, berkontribusi terhadap tantangan yang terkait dengan pengenalan strategi pengajaran baru. Selain itu, terdapat sebuah tantangan dari segi infrastruktur yang belum memadai sehingga pendidik harus menggunakan akal serta idenya sendiri untuk menghasilkan media pembelajaran agar teknik pembelajaran metode *discovery learning* dapat diterapkan.

Dari sebuah penggunaan metode ajar *discovery learning* yang diterapkan pada materi sujud syukur pelajaran Fiqih dikelas VII mampu memberikan sebuah dampak positif terhadap siswa dikarenakan pada proses penerapan tersebut seorang siswa mampu menambah sebuah pengalaman serta pengetahuan terbaru secara langsung dikarenakan pembelajaran materi sujud syukur pada mata pelajaran

Fiqih di Kelas VII merupakan pelajaran keagamaan sehingga tidak hanya dapat dilakukan pada ruangan kelas saja namun justru sebuah materi seperti sujud syukur, sholat, jual beli, serta praktik materi keagamaan yang lain dan terkait dengan pembahasan pelajaran fikih secara nyata berada di luar kelas. Serta pada proses pembelajaran dapat lebih berpusat pada siswa sehingga siswa mampu *mengupgrade* sebuah keterampilan serta bias mengamalkan dari sebuah poin materi pembelajaran fikih yang telah di berikan dan dapat mengkonsepkan diri siswa dalam mendapatkan sebuah pengetahuan baru secara mandiri.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad Sulaiman and Nandy Agustin Syakarofath, 'Berpikir Kritis: Mendorong Introduksi Dan Reformulasi Konsep Dalam Psikologi Islam', Buletin Psikologi, 26.2 (2018), 86–96.

Anwar Chairul, 'Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Fiqih Di Kelas VIII MTs. Darul Ma'arif Jakarta', 2015.

Chairil Anwar, "Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Fiqih Di Kelas VIII MTs Darul Ma'arif Jakarta" (2015), 22-23.

Firosalia Kristin, 'Analisis Model Pembelajaran Discovery Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SD', Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar, 2.1 (2016), 90–98.

Hizbun Al-Faiyadh bin Sulaiman, 'Peran Remaja Masjid Dalam Meningkatkan Kemakmuran Masjid Sabilil Jannah Di Kampung Doy, Banda Aceh', Jurnal Riset Dan Pengabdian Masyarakat, 2.1 (2022), 46–56.

I Putu Widiyanto and Endah Tri Wahyuni, 'Implementasi Perencanaan Pembelajaran', Satya Sastraharing: Jurnal Manajemen, 4.2 (2020), 16–35.

Idrus Alwi, dkk, Panduan Implementasi Kurikulum 2013 Untuk Pendidik dan Tenaga Kependidikan. (Jakarta: Saraz Publishing, 2014), hal.86

Imam Gunawan, Metode Penelitian Kualitatif: Teori Dan Praktik (Bumi Aksara, 2022).

Irma Meilani, 'Implementasi Model Discovery Learning Dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Pada Pembelajaran Fiqih Di MTs PGRI Selur Ngrayun Ponorogo' (IAIN Ponorogo, 2022).

Linda Zakiah and Ika Lestari, 'Berpikir Kritis Dalam Konteks Pembelajaran', Bogor: Erzatama Karya Abadi, 2019.

Naila Ayadiya, 'Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Dengan Scientific Approach Untuk Meningkatkan Keterampilan Proses Sains Siswa SMA', Skripsi. Universitas Negeri Semarang, 2014.

Nuril Mufidah and Imam Zainudin, 'Metode Pembelajaran Al-Ashwat', Al Mahāra: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab, 4.2 (2018), 199–217.

Pasaribu and Atifah, "Perbandingan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SMP Yang Diajar Dengan Model Problem Based Learning Dan Discovery Learning.", 463.

Reza Rachmadtullah, 'Kemampuan Berpikir Kritis Dan Konsep Diri Dengan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Siswa Kelas V Sekolah Dasar', Jurnal Pendidikan Dasar, 6.2 (2015), 287–98.

Wawancara, Ahmad Sunanto, MP.d, Guru Mata Pelajaran Fiqih Di Madrasah Tsanawiyah Nuurul Haq Rumbia, Pada Senin 14 Agustus 2023

Wawancara, H. Sriyono, S.Pd.I, Kepala Madrasah Tsanawiyah Nuurul Haq Rumbia, (Pada Senin 6 Desember 2023).

Yoki Ariyana, Reisky Bestary, and R Mohandas, 'Buku Pegangan Pembelajaran Berorientasi Pada Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi', Direktorat Jenderal Guru Dan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Hak, 2018.